

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai modalitas keluarga politik Yasin Limpo pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gowa tahun 2015. Masing-masing akan diuraikan dan dibandingkan modalitas Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo berikut ini:

##### 1. Modal Ekonomi

Modal ekonomi yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL adalah besarnya jumlah dana sumbangan kampanye, juga diuntungkan dengan undangan dan partisipasi masyarakat untuk tatap muka antara kandidat dengan masyarakat yang membantu mengefisienkan penggunaan anggaran kampanye. Sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo minim penguasaan modal ekonomi yang menjadi penyebab utama dari kalahannya.

##### 2. Modal Sosial

Modal sosial yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL adalah sumber daya yang dimiliki oleh orang tuanya (Ichsan Yasin Limpo). Melalui Ichsan Yasin Limpo, Adnan Purichta Ichsan YL mendapatkan warisan jaringan berupa, jaringan birokrasi dan basis massa. Selain itu juga organisasi yang digeluti Adnan Purichta Ichsan YL diantaranya KNPI, KONI, dan Pertina. Sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo hanya memiliki kepercayaan masyarakat sebagai modal sosialnya.

### 3. Modal Kultural

Modal kultural yang paling berpengaruh pada Adnan Purichta Ichsan YL adalah kultur kekerabatan di Sulawesi Selatan, pemimpin di daerah pada umumnya dipimpin oleh keluarga yang sudah mempunyai nama besar, modal ini pula yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo. Selain itu, adanya *legacy* program unggulan berupa pendidikan dan kesehatan gratis dari orangtuanya sebagai ‘pemilik sah’. Ditambah Adnan Purichta Ichsan YL juga memiliki prestasi dengan mendapatkan penghargaan *the Best Young of Politic* dari Harmawan Kartajaya. Sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo tidak ada yang lain selain aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

### 4. Modal Politik

Modal politik Adnan Purichta Ichsan YL adalah pengalaman politik yang pernah menjabat Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan (2004-2015), kesolidan dan kematangan tim sukses yang diwariskan Ichsan Yasin Limpo serta hasil survei elektabilitas JSI. Untuk dukungan partai politik bukan menjadi modal politik yang berpengaruh terhadap kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL. Sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo memiliki pengalaman politik; dukungan partai politik (PPP dan Nasdem) serta beberapa dukungan dari Golkar, Gerindra dan PAN serta hasil survei elektabilitas LSI.

Jika dirunutkan modal yang paling berpengaruh terhadap kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL maka didapatkan runutan sebagai berikut: modal sosial, modal kultural, modal ekonomi dan modal politik. Secara keseluruhan, modal yang dimiliki

Adnan Purichta Ichsan YL adalah warisan sumber daya yang dimiliki oleh orangtuanya (Ichsan Yasin Limpo) yang pernah menjabat bupati sebelumnya yang kemudian diwariskan kepadanya. Penguasaan sumberdaya tersebut menjadi modal yang berpengaruh terhadap dukungan publik kepada Adnan Purichta Ichsan YL. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL adalah faktor determinan dari Ichsan Yasin Limpo. Sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo hanya menguasai modal politik namun minim pemilikan modal ekonomi sosial dan kultural, sehingga menjadi penyebab kekalahan pada pilkada di Kabupaten Gowa tahun 2015.

## **VI.2. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran untuk kepentingan praktis dan akademik, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mengkaji ulang undang-undang pilkada terkhusus pasal pelarangan kepala daerah (petahana) untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah agar dimasukkan kembali. Hal ini dimaksudkan agar terjadi sirkulasi elit kepemimpinan di daerah yang tidak hanya didominasi oleh satu keluarga saja, sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Gowa.
2. Kepada keluarga politik, agar dalam kontestasi politik (pilkada dan pileg) untuk tidak melakukan politisasi birokrasi, karena mobilisasi birokrasi dalam politik praktis sesungguhnya telah melanggar UU Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Aparatur Sipil Negara. Diterbitkannya Undang-undang tersebut dengan maksud untuk menjaga netralitas dan profesionalitas birokrasi.

3. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian berkaitan dengan metode perawatan basis massa oleh keluarga politik dan *split ticket voting* antara pilkada dan pileg serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.